

### Teknik Permainan Instrumen Musik Gondang Hasapi Oleh Grup Musik Palito Batak Toba di Kota Palembang (Gondang Hasapi Musical Instrument Playing Techniques by the Toba Batak Palito Music Group in Palembang City)

Cristina Adelia<sup>1</sup>, Feri Firmansyah<sup>2</sup>, Rio Eka Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, E-mail: [adeliacristina98@gmail.com](mailto:adeliacristina98@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, E-mail: [firmanysyahferi1980@gmail.com](mailto:firmanysyahferi1980@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, E-mail: [Ryoep@yahoo.com](mailto:Ryoep@yahoo.com)

#### ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2021-11-12

Review : 2021-11-15

Accepted : 2021-11-22

Published : 2021-11-22

#### CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Cristina Adelia

E-mail : [adeliacristina98@gmail.com](mailto:adeliacristina98@gmail.com)

#### ABSTRAK

Gondang Hasapi adalah ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat Batak Toba. Biasanya ansambel musik ini digunakan sebagai pengiring tari, upacara adat pernikahan, dan sebagai hiburan (Opera Batak). Gondang Hasapi pada saat ini memiliki formasi instrumen yang beragam. Alat musik yang digunakan oleh Grup Musik Palito Batak Toba pada saat permainan musik Gondang Hasapi yaitu hasapi, taganing, seruling, dan sarune etek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik permainan instrumen musik Gondang Hasapi yang terdiri dari teknik Hasapi dan Taganing oleh Grup Musik Palito Batak Toba yang masih eksis dalam kegiatan acara pesta adat pernikahan di Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan di analisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa teknik bermain Hasapi disebut dengan teknik *mamiltik* (dipetik) dan *taganing*, yaitu teknik memainkan dengan cara memukul dengan pola permainan *mangodop-odopi*, *manganak-anaki*, dan *mangarapat*.

**Kata Kunci:** Teknik permainan; Gondang Hasapi; Palito Batak Toba

#### ABSTRACT

*Gondang Hasapi is a musical ensemble used to accompany Toba Batak traditional ceremonies. Usually this musical ensemble is used as a dance accompaniment, traditional wedding ceremonies, and as entertainment (Batak Opera). Gondang Hasapi currently has a variety of instrument formations. The musical instruments used by the Palito Batak Toba Music Group during the Gondang Hasapi music game are hasapi, taganing, flute, and sarune etek. The purpose of this study was to determine and describe the technique of playing the Gondang Hasapi musical instrument consisting of the Hasapi and Taganing techniques by the Palito Batak Toba Music Group which still exists in traditional wedding events in Palembang City. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Furthermore, the data that has been collected in the data analysis with the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Hasapi playing technique was called the mamiltic technique (plucked) and taganing, namely the technique of playing by hitting with the pattern of playing mangodop-odopi, manganak-anaki, and mangarapat.*

**Keywords:** Playing technique; Gondang Hasapi; Palito Batak Toba

## PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu kebudayaan yang ada di Sumatera Utara yaitu kebudayaan masyarakat Batak Toba. Masyarakat Batak Toba mempunyai kebudayaan yang secara turun temurun diwariskan dari nenek moyangnya, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu unsur kebudayaan itu adalah kesenian. Menurut Bastomi dalam (Prestisa, 2013) musik tradisional merupakan bentuk kesenian yang dilakukan dari waktu ke waktu dan diwariskan secara turun temurun.

Dalam kesenian Batak Toba ada bermacam-macam bentuk keseniannya, yang terdiri dari seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik. Dari seni musik sendiri suku Batak memiliki beragam bentuk musik tradisional, contohnya yakni Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi. Menurut (Simatupang, 2019) untuk diketahui gondang, tortor dan ulos merupakan pasangan budaya Batak yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Manortor yang diiringi gondang tanpa ulos akan kehilangan makna dan tidak sakral lagi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Surya Rahman musik terdiri dari berbagai unsur yang bersinergi. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi menjadi media utama yang diolah secara musikal oleh manusia dalam dimensi waktu dan ruang (Rahman, Surya dan Gusmanto, 2021).

Musik tradisional Batak Toba disebut sebagai Gondang. Dilihat dari segi peralatan musik gondang yang dipergunakan waktu mengiringi acara adat atau hiburan, gondang Batak itu dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu gondang balon dan gondang hasapi. Gondang Bolon, disebut juga sebagai Gondang Sabangunan atau Gondang Saporangan atau Maungmaung Sariburaja adalah ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat sakral Batak Toba seperti harjo, marhua tata, adat saur matua, mangongkal holi (pemindahan tulang-belulang), dan lain-lain

(Simatupang, 2020). Sementara Gondang Hasapi adalah ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat Batak Toba akan tetapi tidak se-sakral ansambel gondang sabangunan. Biasanya ansambel musik ini digunakan untuk pengiring tari, sarimatua, saurmatua, mestahon jabu, upacara pernikahan, musik pertunjukan (baik sebagai pengiring tari dan drama maupun pertunjukan musik itu sendiri), dijadikan sebagai hiburan (Opera Batak), dan upacara sipaha sada (upacara ritual yang dilakukan umat Parmalim). Menurut Esra P.T Siburian, gondang hasapai pada upacara ritual parmalim Si Pahasada memiliki arti dan peran yang sangat penting, karena melalui suara gondang ini semua pujian dan permohonan masyarakat parmalim bisa mencapai Debata Mulajadi Nabolon (Siburian, 2019).

Gondang Hasapi adalah kesenian yang berasal dari Sumatera Utara, dan merupakan salah satu dari sekian banyak seni tradisi yang masih hidup dan berkembang di Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang maupun di kota-kota lainnya. Grup musik Batak Toba berkembang di Sumatera Utara dan juga di Kota Palembang. Pada awalnya komunitas orang Batak Toba di Palembang mempunyai inisiatif untuk mendirikan suatu grup kesenian Gondang Hasapi, sesudah berdirinya kesenian tersebut maka diberilah nama Grup Musik Palito Batak Toba. Grup Musik Palito Batak Toba ini sangat terkenal dikalangan masyarakat suku Batak di Kota Palembang. Palito yang artinya adalah Pelita, dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti kata Pelita adalah lampu yang berarti terang.

Perkembangan musik tradisional Batak di Kota Palembang berfungsi untuk mengiringi dalam adat pernikahan Batak, dan para muda-mudi terutama generasi muda harus mengenal dan mendalami tentang

sukunya, sangat memalukan sekali jika tidak mengetahui adat istiadatnya sendiri, namun grup musik Palito tetap menjaga eksistensinya dan terus mengembangkan serta melestarikan pertunjukannya agar tetap dapat digemari oleh masyarakat Batak di Kota Palembang.

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa musik tradisional Gondang Hasapi hingga saat ini masih tetap bertahan walaupun keberadaannya sudah mulai tergeserkan oleh alat musik modern. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan kembali minat masyarakat serta generasi muda Batak terhadap musik Gondang Hasapi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Teknik Permainan Instrumen Musik Gondang Hasapi Oleh Grup Musik Palito Batak Toba Di Kota Palembang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik permainan instrumen musik Gondang Hasapi yang terdiri dari teknik Hasapi dan Taganing oleh Grup Musik Palito Batak Toba di Kota Palembang.

## **METODE**

Musik tradisional adalah musik yang hidup dan berkembang secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Dengan istilah lain musik tradisional disebut karawitan. Karawitan merupakan kesenian daerah yang diwujudkan dalam bentuk bahasa bunyi (Soetedja, Z., Suryati, D., Milasari, & Supriatna, 2016). Menurut Banoe dalam (Okky Satya, 2012) teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Instrumen berasal dari kata instrument (dalam seni musik) berarti alat musik atau bunyi-bunyian. Menurut Soewito dalam (Okky Satya, 2012) instrumen musik adalah sarana untuk penampilan suatu kesenian. Dari pendapat ahli diatas, instrumen musik adalah alat yang dipakai untuk menciptakan suatu bunyi dalam menunjukkan suatu kesenian. Kesenian tradisional khas

Sumatera Utara adalah kesenian Gondang Hasapi yang disajikan secara ansamebl. Kesenian tersebut biasa digunakan sebagai pengiring dalam upacara-upacara adat Batak Toba di Sumatera Utara.

Menurut Purba melalui Sirait dalam (Dalimunthe, 2012) bahwa kata gondang sebenarnya mempunyai banyak arti karena di dalam gondang, kata gondang bisa berarti alat musiknya, bisa juga lagu-lagu yang dihasilkan oleh gondang tersebut. Berdasarkan pendapat Purba tersebut kedua pendapat yang telah diuraikan dapat dibenarkan. Menurut Purwidodo dalam (Firmansyah, 2020), sistim atau cara penulisan not dengan menggunakan simbol angka dinamakan not relatif. Notasi angka merupakan bahasa musik yang disimbolkan dengan angka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran), Strauss dan Corbin dalam (Sujarweni, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai teknik permainan instrumen musik *Gondang Hasapi* oleh grup musik Palito Batak Toba di Kota Palembang ditemukan bahwa ada dua bagian penting yang dibahas dalam penelitian ini. Menurut Supriando, persoalan teknik ini menjadi penting dalam memainkan instrument musik. Frekuensi latihan juga harus diiringi dengan pembagian yang sesuai terhadap porsi latihan, yaitu porsi latihan untuk penguasaan materi komposisi dan porsi latihan yang khusus untuk persoalan teknik. Ruang tersendiri untuk latihan teknik menjadi penting karena teknik yang benar dapat membantu seorang pemain pemain

musik memainkan instrumen musiknya dengan baik (Supriando, 2021). Bagian pertama adalah teknik memainkan alat musik *hasapi* dan bagian kedua adalah teknik memainkan alat musik *taganing*.

### 1. Teknik Permainan Hasapi

Dari wawancara yang penulis lakukan pada bapak Elfan Sinaga (35) mengatakan bahwa teknik memainkan instrumen musik *hasapi* ialah dengan cara *mamiltik* atau dahulu disebut *tukkel* (dipetik). Posisi bermain *hasapi* adalah seperti posisi menggendong bayi, yaitu dengan cara meletakkan *hasapi* di depan dada, kemudian meletakkan ujung belakang *hasapi* diantara lengan dan tangan kanan, lalu tangan kiri menggenggam bagian leher *hasapi*.



Gambar 1. Teknik tangan kanan Pemain Hasapi

Cara memainkan *hasapi* mirip dengan cara memainkan alat musik gitar pada umumnya, di mana tangan kiri digunakan untuk mencari nada pada leher *hasapi* (*neck*), sedangkan tangan kanan digunakan untuk memetik dengan menggunakan alat bantu seperti pick dan juga berfungsi memegang clover dan menopang.



Gambar 2. Teknik tangan Kiri Pemain Hasapi

Alat musik *hasapi* tidak memiliki logam jarak (*fret*) seperti yang terdapat pada gitar akan tetapi diwilayah neck papan tekan *hasapi* diisi dengan kaca sehingga untuk mengeluarkan warna bunyi dari *hasapi* menggunakan kuku sebagai alat bantu untuk mengeluarkan bunyi khas dari *hasapi*. Bentuk leher (*neck*) pada *hasapi* polos, sehingga cara mencari nadanya dengan menebak nada (*insting*). Pemain yang akan belajar memainkan *hasapi* tidak memiliki persiapan khusus, namun seseorang yang sebelumnya pernah memainkan gitar akan lebih mudah menguasai permainan *hasapi*.

### 2. Variasi Memainkan Lagu dan Tangga Nada *Hasapi*

Semua tangga nada yang diterapkan dalam melodi *hasapi* dapat digolongkan ke dalam jenis tangga nada *pentatonis*, yaitu hanya berada dalam jangkauan lima nada saja. *Hasapi* menggunakan tangga nada yang tersusun dari lima nada yang identik dengan lima nada pertama dari tangga nada diatonis mayor. Berikut contoh nada-nada yang digunakan dalam permainan alat musik *hasapi*.



Gambar 3. Tangga Nada dalam Instrumen Hasapi

Berikut contoh potongan melodi yang digunakan dalam permainan alat musik *Hasapi* pada lagu Sihassang Merah:

a. *Melodi Biasa*



a. *Melodi Variasi*



Gambar 4. Notasi Melodi

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa nada dasar yang digunakan adalah Bb=do, dan menggunakan sukut 4/4 dan dimainkan pada tempo 140-160 (cepat).

Umumnya permainan melodi dalam *hasapi* hanya terdiri dari kalimat pendek yang diulang berkali-kali, biasanya dimainkan *secara unisono* bersama *sarune etek, hasapi, sulim dan garantung*. Variasi atau improvisasi melodi *hasapi* tergantung kreativitas pemainnya. Meskipun permainan pada alat musik *hasapi* hanya dengan membunyikan satu nada secara bergantian, namun tetap terasa ramai. Karena dalam setiap petikan terdapat melodi yang dipadatkan atau digandakan yang memberi kesan bunyi lebih ramai dan memperindah permainan. Pola permainan melodi pada *hasapi*

biasanya disisipkan dengan *filler* (isian berupa variasi nada dan motif) diantara melodi aslinya

### 3. Teknik Memainkan *Taganing*

Dari wawancara yang penulis lakukan pada bapak Hokkop Sihombing (45) mengatakan bahwa teknik memainkan *Taganing* pada grup ini ada beberapa teknik yang dilakukan dengan cara memegang stik dan memukul *Taganing* pada tengah bagian kulit. Di dalam permainan *Taganing* ada empat teknik untuk memukul *Taganing*, yakni dengan cara:

- a. Cara Memegang stick *Taganing*  
Pelajaran pertama dalam memainkan alat musik taganing adalah memegang stick dari alat musik taganing, biasanya stick ini memiliki benang atau kain yang memiliki fungsi agar dalam memukul taganing tidak mudah terlepas, seperti contoh dibawah:



Gambar 5. Posisi Memegang Stik

- b. Memukulkan stick tepat pada bagian tengah *Taganing*, dikarenakan *Taganing* ini memiliki kulit yang tebal jadi memukul *Taganing* harus diarahkan pada bagian tengah agar bunyi yang dihasilkan lebih bulat dan kuat.



Gambar 6. Teknik Memukul Bagian Tengah

- c. Memukulkan stik pada pinggiran *Taganing* kegunaan memukul pada bagian pingir *Taganing* agar memunculkan warna bunyi lain sehingga menghasilkan pukulan yang bervariasi dan rapat sehingga ketukan yang dihasilkan membuat semarak atau riang.



Gambar 7. Teknik Memukul Bagian Pinggir

- d. Memukulkan stik tepat pada bagian tengah *Taganing* dan menghentikannya seketika dengan cara menekan permukaan *Taganing* dengan ujung stik, agar bunyi yang dihasilkan tidak mengema atau panjang.



Gambar 8. Teknik Memukul

- e. Menekan permukaan *Taganing* dengan ujung jari tangan, sehingga menghasilkan bunyi yang berpantul.



Gambar 9. Teknik Menekan

Dari keempat teknik memainkan *Taganing* di atas, sangat berkaitan dengan pola permainan yang ada dibawah ini, yaitu:

➤ *Mangodap-odapi* yaitu teknik permainan *Taganing* dengan membawa ritme variabel. Teknik *mangodapi* dilakukan di mana tangan kiri sebagai pembawa pola tetap yang sama dengan ritme *hasapi doal* dan *hesek* dengan memukul pada sisi *Taganing* dan memukul bagian tengah permukaan kulit *Taganing*.

➤ *Manganak-anaki* adalah teknik *Taganing* dengan membawa melodi dan pola tetap ritme *doal* dan *hesek*. Teknik ini dilakukan di mana tangan kiri sebagai pembawa pola ritme *doal* dan *hesek* dengan memukul kulit dan sisi *ting-ting*, sedangkan tangan kanan membawakan melodi.

➤ *Mangarapat* adalah memainkan *Taganing* dengan membawa melodi dengan teknik di mana tangan kanan dan tangan kiri sama-sama membawa melodi.

#### 4. Notasi pukulan *Taganing* pada Lagu *Sihassang Merah*

a. Pola Isian Lagu sama dan berulang



Gambar 10. (Notasi *Taganing* pukulan Lagu)

b. Pola Filler pembatas lagu



Gambar 11. (Notasi *Taganing* Filler)

Simbol (L) adalah ketukan tangan kiri sedangkan (R) adalah tangan kanan, pola ini terus mendominasi pada irama *Taganing* sesekali filler untuk pengantar masuk lagu.

#### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian mengenai teknik permainan instrumen musik Gondang Hasapi oleh grup musik Palito Batak Toba di Kota Palembang.

1. Teknik memainkan alat musik hasapi ialah dengan cara mamiltik atau dahulu disebut tikel (dipetik). Posisi bermain hasapi adalah seperti posisi menggendong bayi, yaitu dengan cara meletakkan hasapi di depan dada, kemudian meletakkan ujung belakang hasapi diantara lengan dan tangan kanan, lalu tangan kiri menggenggam bagian leher hasapi. Cara memainkan hasapi mirip dengan cara memainkan alat musik gitar pada umumnya, di mana tangan kiri digunakan untuk mencari nada pada leher hasapi (neck), sedangkan tangan kanan digunakan untuk memetik dengan menggunakan alat bantu seperti pick.

2. Teknik memainkan *Taganing* dengan cara dipukul dengan pola permainan: 1) Mangodap-odapi yaitu teknik permainan *Taganing* dengan membawa ritme variabel. Teknik mangodapi dilakukan di mana tangan kiri sebagai pembawa pola tetap yang sama dengan ritme hasapi doal dan hesek dengan memukul pada sisi *Taganing* dan memukul bagian tengah permukaan kulit *Taganing*. 2) Manganak-anaki adalah teknik *Taganing* dengan membawa melodi dan pola tetap ritme doal dan hesek. Teknik ini dilakukan di mana tangan kiri sebagai pembawa pola ritme doal dan hesek dengan memukul kulit dan sisi ting-ting, sedangkan tangan kanan membawakan melodi. 3) *Mangarapat* adalah memainkan *Taganing* dengan membawa melodi dengan teknik di mana tangan kanan dan tangan kiri sama-sama membawa melodi.

#### KEPUSTAKAAN

- Dalimunthe, A. A. S. (2012). *Fungsi, Teknik Permainan Instrumen Dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Gondang Hasapi Keluarga Seni Batak Japaris Bagi Masyarakat Batak Toba Di Yogyakarta*. UNY.
- Firmansyah, A. (2020). *Bentuk Penyajian Musik Dambus Oleh Sanggar Angsa Putih Pada Acara Pernikahan Di Desa Payung*. Universitas PGRI Palembang.
- Okky Satya, R. (2012). *Teknik Permainan Instrumen dan Fungsi Phek Bung di Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. UNY.
- Prestisa, G. (2013). Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Musik*, 2(1), 16–25.
- Rahman, Surya dan Gusmanto, R. (2021). Identifikasi Interval Melodi Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande.

*MUSICA : Journal of Music, 1(1).*

- Siburian, E. P. . (2019). Gondang Hasapi in Holding Ritual Parmalim Si Pahasada (Study of the Shapes of Gondang and its Functions). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 138–144.  
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i1.195>
- Simatupang, R. M. (2019). *Bimbingan Praktis Margondang & Marnortor Adat Budaya Batak*. Jakarta Timur: PT Indossari Mediatama.
- Simatupang, R. M. (2020). *Dalihan Natolu Adat Budaya Batak*. Jakarta Timur: PT Indossari Mediatama.
- Soetedja, Z., Suryati, D., Milasari, & Supriatna, A. (2016). *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujarweni, V. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Supriando. (2021). 120 Arpeggio Op . 1 Mauro Giuliani : Pengaruhnya Terhadap Kualitas Petikan Gitar Klasik. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1).

## **Wawancara**

Elfan Sinaga 35 Tahun. Pelaku Seni Hasapi